

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan merupakan suatu proses untuk membentuk kepribadian suatu bangsa agar menjadi bangsa yang berkualitas. Semakin berkembangnya zaman Pemerintah Republik Indonesia telah menaruh perhatian yang besar terhadap pendidikan diantaranya pendidikan Pra Sekolah yaitu pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan bangsa di Indonesia sejak dini agar menjadi lebih maju.

Pendidikan anak usia dini adalah jenjang pendidikan dasar yang merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan bagi anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun. Usia dini sering disebut dengan usia emas (*golden age*). Sebab di usia inilah anak mulai mengembangkan apa yang ada pada dirinya melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan anak, agar anak memiliki kesiapan untuk mengikuti tahapan pendidikan selanjutnya. Dimana pada usia ini perkembangan dan pertumbuhan anak berkembang sangat pesat. Untuk menciptakan generasi yang berkualitas, pendidikan harus dilakukan sejak usia dini.

Pendidikan yang diselenggarakan sebelum pendidikan dasar yaitu Taman Kanak-kanak yang disebut dengan usia emas (*golden age*) yang memiliki kelompok sasaran usia 4-5 tahun. Dimana proses pembelajaran terjadi dengan cara bermain sambil belajar. Dengan seperti ini anak tidak akan merasa dirinya belajar tapi yang anak rasakan hanya bermain. Masa anak usia dini dikenal dengan dunia

bermain karena hampir setiap waktu mereka digunakan hanya untuk bermain. Dengan bermain anak dapat mengembangkan seluruh aspek perkembangannya karena saat bermain anak dapat merealisasikan perkembangannya melalui berbagai kegiatan yang dilakukan oleh anak. Pada saat anak bermain mereka dapat menemukan hal baru atau pengalaman baru yang mampu mengembangkan potensi yang ada pada dirinya.

Setiap anak memiliki perkembangan dan pertumbuhan yang berbeda-beda baik dalam bakat, minat, kreativitas, kematangan emosi, kepribadian, keadaan jasmani, dan sosialnya. Bidang pengembangan anak meliputi nilai agama dan moral, sosial emosional, kemampuan bahasa, kognitif, dan fisik atau motorik dan seni. Salah satunya ialah perkembangan di bidang seni. Agar perkembangan kreativitas anak berkembang dengan baik maka dibutuhkan stimulasi yang tepat sesuai dengan tahapan usianya. Perkembangan anak dalam meningkatkan kreativitasnya juga perlu dikembangkan dengan melalui pemberian aktivitas aktivitas bermain yang sesuai dengan usia anak agar kedepan anak bisa menjadi lebih kreatif dalam menghadapi segala masalah.

Pada dasarnya setiap anak mempunyai potensi yang kreatif. Hanya saja dalam perjalanan hidupnya ada yang mendapatkan kesempatan untuk mengembangkan potensi kreatifnya ada pula yang kehilangan potensi kreatifnya karena tidak mendapatkan kesempatan ataupun tidak menemukan lingkungan yang memfasilitasi perkembangan potensi kreatifnya. Sungguh sangat disayangkan apabila potensi kreatif tersebut menghilang pada diri anak. Dalam kehidupan sehari-hari pengembangan kreativitas sangatlah penting karena kreativitas merupakan kemampuan yang sangat berarti dalam kehidupan anak.

Kreativitas bukan sekedar keberuntungan melainkan sebuah kerja keras yang disadari. Kegagalan bagi anak yang kreatif merupakan sebuah variabel pengganggu untuk keberhasilan. Anak yang kreatif biasanya selalu mencoba sesuatu hal untuk mencapai suatu keberhasilan.

Anak yang kreatif adalah anak yang pikirannya berdaya dengan inisiatif dan tidak selalu bergantung kepada orang lain. Apabila anak mengekspresikan pikirannya atau kegiatannya yang berdaya cipta, berinisiatif sendiri, dengan cara-cara yang original, maka dapat dikatakan bahwa anak tersebut adalah anak yang kreatif. Anak yang kreatif adalah anak yang mampu memberdayakan fikirannya untuk menghasilkan suatu produk yang kreatif.

Lembaga pendidikan anak usia dini yang seharusnya menjadi fasilitas bagi perkembangan anak, ternyata masih banyak guru yang masih hanya mengandalkan pembelajaran membaca, menulis dan berhitung, sehingga perkembangan anak dalam bidang lain seringkali terabaikan. Padahal perkembangan anak bisa dikembangkan dengan cara lain yaitu dengan bermain. Melalui kegiatan bermain semua panca indra anak akan berfungsi sehingga dapat memberikan rangsangan dalam berfikirnya. Hampir semua kegiatan bermain bisa memotivasi anak untuk melakukan percobaan dan kreatif asalkan kegiatan bermain yang diberikan sesuai dengan tahapan usianya.

Tujuan pengembangan kreativitas dilakukan sejak usia dini menurut Munandar (1999:5) yaitu ada empat alasan utama yang pertama untuk merealisasikan perwujudan diri, kedua untuk memecahkan suatu permasalahan, ketiga untuk memuaskan diri, keempat untuk meningkatkan kualitas hidup. Demikian halnya dalam bermain playdough, sebagaimana pendapat Jatmika

(2012:99) bermain playdough tidak hanya sekedar bermain biasa, tetapi sebagai awal terbentuknya bakat dan kreativitas anak saat bermain dan belajar membuat bentuk benda sesuai keinginannya. Dengan menggunakan playdough anak-anak dapat mengekspresikan kreativitas mereka. Oleh karena itu, pengembangan kreativitas sangat penting untuk dikembangkan pada anak sejak usia dini sebagai persiapan kehidupan di masa dewasanya.

Di TK ABA II Genteng Kabupaten Banyuwangi anak-anak kurang dikenalkan pembelajaran melalui bermain, mereka hanya dikenalkan pembelajaran yang mengembangkan kemampuan membaca, menulis, dan berhitung saja. Pada anak kelompok A kreativitas yang dimiliki oleh anak masih belum berkembang secara maksimal, berdasarkan hasil tanya jawab yang diperoleh dari guru bahwa kreativitas anak baru 33,3%. Anak-anak kurang dilatih dalam perkembangan kreativitasnya, sehingga anak kurang kreatif dalam hal seperti kurangnya rasa ingin tahu dan tidak adanya keinginan untuk membuat atau menciptakan hal baru, dalam bermainpun masih ada anak yang terlihat kurang aktif dan kreatif serta memilih diam dan hanya melihat teman-temannya bermain, kebanyakan anak masih suka mencontoh apa yang dibuat oleh temannya mereka masih sulit untuk berfikir sendiri dan masih kurang berani dalam mengkreasikan sesuatu dengan idenya sendiri. Anak-anak sangat jarang diberikan permainan yang dapat mengembangkan kreativitasnya seperti membentuk benda-benda dengan menggunakan *playdough*. Sehingga anak-anak kurang kreatif dalam membentuk benda dengan menggunakan *playdough*. Karena guru kurang mendapat pengetahuan tentang pembuatan dan mengetahui manfaat dari permainan *playdough* ini sehingga guru tidak pernah memberikan permainan seperti ini

dalam pembelajaran. Oleh karena itu kreativitas pada anak kelompok A perlu dikembangkan dengan permainan yang dapat meningkatkan kreativitas anak. Dengan bermain *playdough* anak-anak tidak hanya memperoleh kesenangan saja, tetapi juga pendidikan yang bermanfaat bagi mereka di masa depan. Permainan *playdough* ini sebagai awal terbentuknya bakat dan kreativitas anak karena saat bermain dan belajar membuat bentuk benda anak bisa mengekspresikan dirinya sesuai dengan apa yang mereka inginkan. Karena *playdough* dapat dibuat dengan menggunakan bahan yang mudah untuk didapatkan dan memiliki warna yang sangat menarik serta mudah untuk dibentuk sehingga anak mudah tertarik dengan permainan *playdough* itu sehingga anak-anak mudah dalam mengkreasikan benda sesuai dengan keinginannya.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti berketetapan untuk melakukan penelitian dengan judul “Meningkatkan Kreativitas Anak melalui Permainan *Playdough* pada Kelompok A di TK ABA II Genteng Kabupaten Banyuwangi Tahun Ajaran 2015-2016”.

1.2 Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas dapat dirumuskan permasalahan pada penelitian sebagai berikut : Bagaimana meningkatkan kreativitas anak melalui permainan *playdough* pada kelompok A di TK ABA II Genteng Kabupaten Banyuwangi Tahun Ajaran 2015-2016 ?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui cara peningkatan kreativitas anak melalui permainan *playdough* pada Kelompok A di TK ABA II Genteng Kabupaten Banyuwangi Tahun Ajaran 2015-2016.

1.4 Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalahpahaman pada penelitian ini, maka perlu adanya penegasan Istilah yang digunakan berikut:

1.4.1 Kreativitas

Kreativitas merupakan kemampuan anak untuk menghasilkan sesuatu karya seni yang kreatif, baik berupa gagasan atau ide baru yang menarik, unik dan yang relatif berbeda dengan apa yang telah ada sebelumnya dan berani mencoba hal-hal yang baru serta memiliki kemauan yang kuat (*ekspresif*). Kreativitas dapat bermakna sebagai proses yang menyebabkan lahirnya sesuatu yang baru dari imajinasi yang tinggi. Dengan berkreaitivitas seseorang dapat mengekspresikan dan mengaktualisasikan dirinya dalam bentuk hasil yang telah dibuat dengan desain yang berbeda disesuaikan dengan situasinya.

1.4.2. Permainan *Playdough*

Playdough adalah adonan mainan yang dibuat dengan menggunakan bahan yang sederhana yaitu tepung terigu, minyak, serbuk pewarna makanan dengan berbagai macam warna, garam, air secukupnya dan dapat dibentuk menjadi suatu benda sesuai keinginan. Dengan menggunakan permainan *playdough*, anak-anak dapat mengekspresikan kreativitas mereka melalui kreasi tiga dimensi.

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diperoleh dari penelitian ini adalah :

1. Bagi Anak

Sebagai sarana untuk meningkatkan kreativitas anak melalui permainan *playdough*, karena *playdough* merupakan permainan yang memiliki tekstur lembut, warna yang menarik dan mudah untuk dibentuk menjadi suatu benda sehingga menarik untuk anak.

2. Bagi Guru

Sebagai salah satu acuan bahwa meningkatkan kreativitas pada anak dapat dilakukan melalui permainan *playdough* dan untuk menambah wawasan guru terutama dalam pembelajaran agar pembelajaran yang diberikan tidak monoton.

3. Bagi Sekolah

Sebagai bahan pertimbangan atau masukan dalam meningkatkan kualitas yang lebih baik, khususnya dalam hal meningkatkan kreativitas anak di sekolah.

4. Bagi Orangtua

Untuk menambah pengetahuan baru yang dapat dijadikan panduan dalam meningkatkan kreativitas khususnya pada anak usia dini.

1.6 Ruang Lingkup Penelitian

Dalam penelitian ini, variabel yang digunakan adalah kreativitas anak dan permainan *playdough*. Penelitian ini dilakukan pada anak kelompok A dengan jumlah murid 15 anak yang terdiri dari 5 anak perempuan dan 10 anak laki-laki di

TK ABA II Genteng yang beralamatkan di Jalan Garuda No. 16 Genteng Kabupaten Banyuwangi. Adapun penelitian ini dilakukan terbatas pada kegiatan bagaimana meningkatkan kreativitas anak melalui permainan *playdough*.